

## KESALAHAN DIKSI DALAM KARANGAN YANG DITULIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PEMBELAJARAN DARING

Rio Pranata<sup>\*1</sup>, Asmayani Salimi, dan Gio Mohamad Johan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>SD Negeri 17 Pontianak Kota

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini berupa ketertarikan peneliti terhadap fokus penelitian berupa karangan yang dihasilkan oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan diksi yang ada dalam karangan yang ditulis oleh siswa sekolah dasar selama masa pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 17 Pontianak Kota. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berupa Teknik dokumentasi dan catat. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis isi atau konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan diksi yang ditemukan dalam karangan yang ditulis siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi. Saran dalam penelitian ini berupa penelitian lanjutan yang memfokuskan pada kesalahan penggunaan dua Bahasa pada siswa sekolah dasar karena berdasarkan temuan penelitian terdapat banyak kesalahan penggunaan Bahasa daerah yang masuk dalam karangan yang ditulis siswa. Dengan demikian penelitian lanjutan diharapkan dapat memfokuskan pada bidang kesalahan tersebut.

**Kata Kunci:** Diksi, Karangan, Daring, Sekolah Dasar

### Abstract

*The background of this research is the researcher's interest in the focus of the research in the form of essays produced by elementary school students in online learning during the pandemic. This study also aims to describe the diction errors in essays written by elementary school students during the online learning period. This research is a qualitative research with descriptive method. The sources of data in this study were third grade students of SDN 17 Pontianak Kota. The data collection technique in this study was in the form of documentation and note-taking techniques. Analysis of the data used using content analysis or content. The results of this study indicate that there are diction errors found in essays written by elementary school students in online learning during the pandemic. Suggestions in this study are in the form of further research that focuses on errors in the use of two languages in elementary school students because based on research findings there are many errors in the use of regional languages that are included in essays written by students. Thus, further research is expected to focus on the error area.*

**Keywords:** Diction, Essay, Online, Elementary School

---

\*correspondence address  
E-mail: rio@fkip.untan.ac.id

## *PENDAHULUAN*

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi dan alat kontrol sosial. Peranan bahasa dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam sektor pendidikan. Pada hakikatnya, belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Keterampilan berbahasa ini bermanfaat dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang di sekitar (Mulyati, 2015:3).

Bahasa sangat memegang peranan penting dalam proses komunikasi penutur Bahasa, terlebih lagi bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peranan yang begitu penting dalam perkembangan diri setiap siswa. Keterampilan menulis harus diberikan kepada siswa sejak menginjak sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Siswa dikatakan mahir berbahasa apabila telah menguasai keterampilan menulis. Maka dari itu, dibutuhkan latihan serta pengulangan secara konsisten agar mampu menguasai keterampilan menulis. Dalam pembelajaran menulis, siswa dibimbing dan diajarkan oleh guru secara bertahap agar mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang memiliki makna (Sugina, 2018:60).

Kegiatan pembelajaran menulis dimulai dengan menyalin suatu bacaan dan mengarang dengan bantuan gambar. Selanjutnya, kegiatan pendalaman dilakukan dengan merangkum atau menerangkan isi bacaan dalam sebuah laporan tertulis. Kegiatan terakhir adalah mengarang bebas dengan ketentuan menggunakan kosakata dengan pola kalimat yang benar (Asih, 2016:126). Semua kegiatan tersebut disampaikan secara sistematis sehingga siswa mampu mengolah kata dengan benar. Menulis karangan adalah salah satu cara untuk melatih keterampilan menulis untuk pemula. Karangan merupakan suatu bentuk tulisan yang memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain melalui bahasa tulisan (Siddik, 2018).

Mengarang sudah menjadi suatu aktivitas yang wajib dan ada didalam kurikulum, khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Mengarang juga dapat melatih daya imajinasi siswa sekola dasar. Kegiatan mengarang dapat menjadi suatu hal yang mudah, tapi juga dapat menjadi suatu hal yang sulit. Mengarang dapat dipandang kegiatan yang menenangkan, tetapi bias juga dipandang sebagai aktivitas yang menyenangkan. Ini tentu bergantung kepada beberapa factor baik internal maupun eksternal, seperti kebiasaan, kemampuan berbahasa, daya dukung sarana, dan sebagainya.

Dalam awal kegiatan mengaran, siswa dapat memilih kata yang tepat lalu menyusunnya membentuk sebuah kalimat yang menggambarkan serta menjelaskan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Umumnya, siswa membutuhkan media tulis berupa buku tulis. Menulis merupakan wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media seperti: buku, kertas, memo dan lain-lain. Selama pengerjaannya, seorang penulis idealnya akan melalui tiga tahapan, yaitu: pra-penulisan, penulisan, dan pasca-penulisan (Mulyati, 2015:70).

Pembelajaran menulis idealnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan beragam teknik pengajaran yang tepat sehingga guru mampu mengamati perkembangan setiap siswa (Alawia, 2019). Hal ini perlu dilakukan dengan harapan agar siswa mampu menulis menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar kedepannya. Namun faktanya, selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini tentu memberikan sedikit banyak pengaruh kepada siswa salah satunya dalam hal kemampuan menulis karangan.

Pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar idealnya dilaksanakan menggunakan teknik-teknik pengajaran yang tepat sehingga guru mampu mengamati perkembangan siswa. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa mampu menulis menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Namun faktanya, selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Teknik pembelajaran keterampilan menulis pada muatan bahasa Indonesia yang seharusnya disampaikan dengan pelaksanaan praktek terbimbing, seperti: menulis pantun, menulis puisi, menulis berdasarkan objek di sekitar lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa. Kegiatan menulis membantu siswa untuk merekam suatu peristiwa penting dalam jangka waktu yang lama (Dafit dan Ramadhan, 2020). Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini sangat membantu siswa ketika siswa hendak mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan. pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikasi menggunakan lambang-lambang bahasa yang memiliki makna dan berbentuk tulisan untuk memberitahu, meyakinkan dan menghibur. Seorang siswa sekolah dasar dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa apabila telah menguasai keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang sangat kompleks (Johan,2018). Terdapat dua pengetahuan yang perlu untuk diketahui saat menulis karangan yaitu, pengetahuan yang pertama berkaitan dengan isi dari karangan

sedangkan yang kedua menyangkut kepada bidang-bidang kebahasaan dan seputar teknik-teknik penulisan. Teknik penulisan ini sangat penting agar siswa dapat mengetahui berbagai cara dalam memulai sebuah proses menulis, terutama bagi mereka di sekolah dasar.

Namun, faktanya selama kegiatan pembelajaran jarak jauh, kegiatan tersebut lebih banyak digantikan dengan pemberian materi secara online dan tugas mandiri. Pada pembelajaran daring digantikan dengan siswa belajar mandiri dengan berbantuan gambar atau video yang dikirim oleh guru. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan dalam pembelajaran daring di masa pandemi saat ini. Siswa sudah satu tahun lebih melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai media penunjang seperti *whatsapp* dan *google meet*. Frekuensi pemberian tugas dilakukan lebih sering dibandingkan kegiatan penyampaian materi. Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil karangan yang ditulis oleh siswa. Hal inilah yang menjadi pijakan dasar peneliti untuk lebih lanjut menganalisis hasil karangan yang ditulis siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring.

### **Diksi**

Penutur bahasa harusnya memiliki kecakapan dalam mempertimbangkan aspek diksi, baik dalam ragam lisan maupun tertulis dalam sebuah komunikasi dua arah. Diksi merupakan salah satu bidang yang cukup krusial dalam aktivitas berbahasa. Ketidaktepatan dalam memilih pilihan kata dapat menyebabkan terjadinya suatu kesalahan dalam berbahasa (Johan, 2017). Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa dapat pula terjadi pada aspek pemilihan kata tidak tepat. Hal itu termasuk ke dalam kategori tataran kesalahan berbahasa secara semantis. Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran semantik meliputi berbagai kesalahan pemakaian kata-kata yang hampir mirip dan kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi (Setyawati, 2010:103).

Diksi merupakan kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan serta menyampaikan pesan atau gagasan yang tepat dari pengirim pesan kepada pembaca dan pendengarnya. Persoalan pilihan kata bukanlah persoalan yang sederhana, butuh kecermatan dalam memilih dan menentukan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah komunikasi dua arah. Pilihan kata yang tidak tepat dapat menciptakan makna yang berbeda, di samping tidak tersampainya pesan. Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan

gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. (Reskian, 2018:2). Pemilihan kata dalam sebuah proses komunikasi atau berkirim pesan memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Syarat pilihan kata yang terbaik adalah (1) tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), (2) benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan (3) lazim pemakaiannya (Wijayanti, 2014:76).

### **Karangan**

Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang dalam ragam tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Sapawi, 2017:77). Karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami (Sugina, 2018:62). Kata yang dirangkai demi kata membentuk kalimat, paragraf dan menjadi sebuah wacana yang dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca atau penerima pesan. Karangan dapat dihasilkan dari aktivitas mengarang. Aktivitas mengarang ini merupakan suatu yang kompleks, didalamnya melibatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa seseorang. Mengarang adalah suatu kegiatan menuangkan dan mengekspresikan ide dan gagasan dalam suatu karya tulis (Reskian, 2018:6).

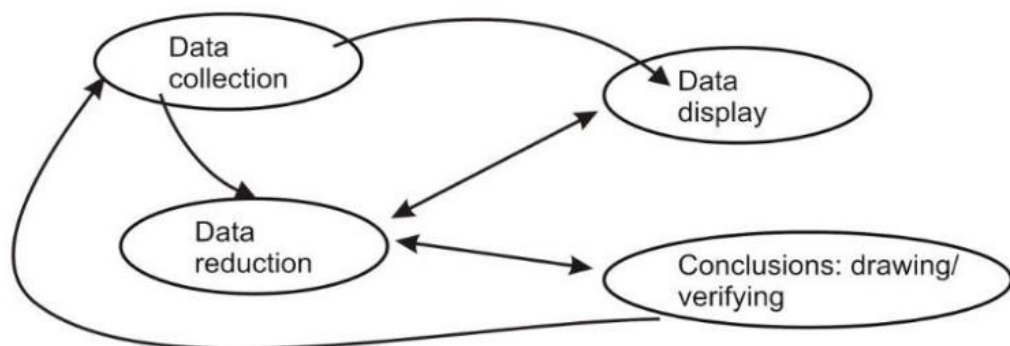
### ***METODE PENELITIAN***

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan yaitu berjenis teks karangan yang memuat kata-kata dan bukan angka, maka jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat itu atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2015:54). Alasan penggunaan metode deskriptif disebabkan peneliti hendak mendeskripsikan kesalahan diksi yang ada pada teks karangan siswa di sekolah dasar.

Dalam fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam memilih, menentukan lokasi penelitian, menetapkan responden atau partisipan yang dilibatkan, mengumpulkan data, melakukan analisis data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Sekolah ini merupakan sekolah

dasar negeri yang berada di Kota Pontianak dengan nilai akreditasi A. Data bersumber dari dokumen tertulis yaitu teks karangan yang ditulis oleh siswa kelas III-B yang berjumlah 26 orang, 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik baca & catat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan human instrument yaitu peneliti sendiri. "Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014:222).

Sebagai instrumen penelitian, peneliti diharuskan memahami aturan kebahasaan yang meliputi penulisan ejaan, pilihan kata dan penulisan kalimat efektif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memaparkan bentuk-bentuk kesalahan penulisan pada karangan siswa secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model analisis Miles dan Huberman meliputi beberapa tahap diantaranya; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014:246). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dapat diilustrasikan seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Model Analisis Data Interaktif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa beragam kesalahan diksi yang didapatkan dari karangan siswa kelas III-B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Adapun jenis kesalahan penulisan berfokus kepada kesalahan pemilihan kata atau diksi. Sementara itu, teks karangan diperoleh dengan melakukan pengumpulan tugas secara kolektif melalui guru kelas. Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh 20 karangan dari 26 siswa. Setelah itu, peneliti menganalisis data dimulai dari tahap reduksi hingga penarikan kesimpulan. Sebelum melaksanakan analisis data, peneliti melakukan proses reduksi

data. Setelah melalui proses reduksi, ternyata tidak semua teks karangan dapat digunakan sebagai data penelitian karena beberapa alasan, yaitu (1) teks karangan tidak sepenuhnya berbahasa Indonesia, dan (2) teks tidak teridentifikasi sebagai suatu teks karangan. Maka dari itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 20 data.

Kesalahan pemilihan kata dilihat dari lima indikator yaitu (1) membedakan dengan cermat kata denotasi dan konotasi, (2) membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya, (4) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, dan (5) memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal. Setelah data dianalisis, ditemukan 80 kesalahan pemilihan kata, meliputi: 12 kesalahan pilihan kata yang bermakna denotasi dan konotasi, 42 kesalahan pilihan kata yang hampir bersinonim, 11 kesalahan pilihan kata yang mirip dalam ejaannya, 9 kesalahan pilihan kata yang digunakan secara idiomatis, dan 6 kesalahan pilihan kata yang mengalami perubahan makna. Adapun distribusi kesalahan pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Sebaran Kesalahan Diksi dalam Karangan Siswa

Nomor Data	Indikator Kesalahan Diksi				
	Kata denotasi dan konotasi	Kata yang hampir bersinonim	Kata yang mirip ejaannya	Pemakaian kata idiomatis	Perubahan makna pada kata
1	-	3	-	-	-
2	1	2	1	-	-
3	-	3	-	2	1
4	1	2	2	1	-
5	-	1	-	-	-
6	-	3	-	-	1
7	1	1	2	1	-
8	-	2	-	1	2
9	-	1	-	-	-
10	1	1	1	2	-
11	-	4	1	-	3
12	-	4	-	-	1
13	1	2	-	1	1
14	-	3	1	-	-
15	-	3	-	-	-
16	-	3	1	-	1
17	1	2	-	1	-
18	-	-	2	-	1
19	-	2	-	-	-
20	-	2	1	-	-

Jumlah	6	42	12	9	11
--------	---	----	----	---	----

Untuk mempermudah mendeskripsikan besaran kesalahan diksi yang ditemukan dalam karangan siswa maka dibuat tabel persentase kesalahan pilihan kata pada karangan siswa dan mendapat hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Persentase Kesalahan Diksi

No	Indikator Kesalahan Diksi	Jumlah	(%)
1	Membedakan dengan cermat kata yang hampir bersinonim	42	52,50%
2	Membedakan dengan cermat kata denotasi dan konotasi.	6	7,50%
3	Membedakan kata yang mirip dalam ejaannya.	12	15%
4	Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis.	9	11,25%
5	Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata yang sudah dikenal	11	13,75%
Jumlah Total		80	100%

Kesalahan pemilihan kata dibatasi oleh beberapa indikator di antaranya, yaitu (1) membedakan dengan cermat kata denotasi dan konotasi, (2) membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya (4) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, dan (5) memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal. Peneliti menganalisis kesalahan pilihan kata dengan membaca terlebih dahulu kata yang telah ditulis oleh siswa, lalu mencatat kesalahan yang terjadi.

Setelah dilakukan analisis, diperoleh 80 kesalahan pilihan kata. Dari 80 kesalahan, 6 di antaranya adalah kesalahan penggunaan kata yang bermakna konotasi dan denotasi. Penggunaan kata konotasi dan denotasi cenderung berpengaruh ketika hendak menyampaikan informasi kepada pendengar. Pasalnya, kata yang bermakna konotasi memiliki kemampuan untuk menimbulkan perasaan pada pihak pendengar, sedangkan kata yang bermakna denotatif digunakan ketika hendak menyampaikan maksud yang sebenar-benarnya (faktual) (Keraf, 2010, 28-29). Selain itu, diperoleh pula 42 kesalahan membedakan kata yang hampir bersinonim. Kata yang bersinonim umumnya memiliki makna yang hampir sama. Adapun kesalahan pilihan kata yang bersinonim yang terdapat pada hamper keseluruhan hasil karangan siswa, dengan perincian data kesalahan sebagai berikut.

1) Kata kita dan kami

Walaupun termasuk kata yang bersinonim, penggunaan kedua kata ini berbeda. Kata kami digunakan bila pembicara berbicara bersama orang lain, tetapi tidak termasuk



pembaca. Sementara itu, kata kita digunakan bila pembicara berbicara bersama orang lain, termasuk pembaca. Adapun kesalahan yang sering terjadi adalah penulisan kata kami untuk menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh utama dalam karangan bersama tokoh lainnya. Dalam konteks penulisan tersebut, penggunaan kata kami jelas tidak tepat. Walaupun demikian, terdapat pula penulisan kata kami yang dianggap tepat yaitu terdapat dalam kalimat ajakan, seperti ajakan untuk tidak melanggar rambu lalu lintas ataupun bersyukur terhadap pemberian Tuhan.

#### 2) Kata pukul dan jam

Penggunaan kata pukul dan jam sering mengalami kekeliruan. Sangat sulit membedakan kata jam dan pukul bagi siswa sekolah dasar, padahal kata pukul digunakan untuk menunjukkan waktu, sedangkan kata jam menunjukkan jangka atau durasi waktu. Adapun kesalahan pilihan kata yang terjadi adalah menggunakan kata jam untuk menunjukkan waktu kejadian atau peristiwa dalam karangan. Hal ini keliru sebab penggunaan kedua kata tersebut berbeda.

#### 3) Kata panas dan terik

Penggunaan kata panas dan terik juga sering mengalami kekeliruan. Dalam KKBI, kata panas bermakna terasa terbakar ketika berada dekat dengan api, sedangkan kata terik berarti sangat; amat panas (tentang panas matahari). Kata terik digunakan untuk menyatakan rasa panas yang bersumber dari matahari. Kesalahan pilihan kata panas dan terik terdapat pada data 06, yaitu menuliskan kata panas untuk menyatakan rasa panas akibat matahari.

menggunakan kata acara untuk menyatakan kegiatan merayakan Tahun Baru Cina.

#### 4) Kata turun dan hinggap

Walaupun sama-sama bermakna menunjukkan pergerakan ke arah bawah, kata turun dan hinggap digunakan dalam konteks yang berbeda. Kata turun berarti aktivitas bergerak ke arah bawah, seperti turun tangga. Sementara kata hinggap bermakna bertengger setelah terbang. Kesalahan pilihan kata ini terdapat pada data 08, yaitu menuliskan kata turun untuk mengungkapkan maksud 'bertengger setelah terbang'.

#### 5) Kata menggunakan dan memakai

Penggunaan kata menggunakan dan memakai sering mengalami kekeliruan. Kata menggunakan bermakna menghabiskan nilai guna/ manfaat dari suatu barang; melakukan sesuatu dengan, sedangkan kata memakai bermakna menggunakan sesuatu di tubuh; menggunakan; mematuhi. Kesalahan pilihan kata ini terdapat pada data 12, yaitu menuliskan kata menggunakan dan diikuti oleh kata pakaian.

#### 6) Kata acara dan peristiwa

Kata acara dan peristiwa memiliki makna yang berbeda ketika digunakan. Kata acara bermakna 'kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan, atau diperlombakan. Sementara kata peristiwa berarti 'kejadian' baik yang disengaja atau tidak disengaja. Kesalahan pilihan kata ini terdapat pada data 20, yaitu menggunakan kata acara untuk menyatakan suatu kejadian yang tidak disengaja.

#### 7) Kata di dan pada

Kata pada dan di digunakan untuk menyatakan tempat berlangsungnya perbuatan atau keadaan. Kata di digunakan jika kata benda yang mengikutinya menyatakan tempat yang berupa ruang baik tertutup atau terbuka, tetapi tidak pernah digunakan untuk menyatakan kata benda yang menyatakan manusia. Sementara itu, kata pada digunakan jika kata benda yang mengikutinya berbentuk abstrak, seperti waktu dan digunakan pula bersama kata benda yang menyatakan manusia. Adapun bentuk kesalahan yang sering ditemui adalah menuliskan kata di yang diikuti oleh kata masa, tahun, dan lain-lain.

Kemudian terdapat pula sebanyak 12 kesalahan pilihan kata (diksi) yang mirip ejaannya. Tiap kata memiliki arti yang berbeda walaupun memiliki ejaan yang hampir mirip. Pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian walaupun kata tersebut memiliki ejaan yang hampir mirip. Adapun kesalahan pilihan kata yang mirip ejaannya terdapat pada data 02, data 04, data 07, data 10, data 11, data 14, data 16, data 18, dan data 20, meliputi kata: (1) untuk-untung, (2) ini-kini, (3) buka-buku, (4) sangar-sangat, (5) tetap-tetapi, (6) liat-lihat, (7) tempa-tempat, (8) tahu-tahun, (9) berapa-beberapa, (10) bawah-bawa, dan (12) siap-siapa.

Selanjutnya terdapat 9 kesalahan pilihan kata yang tidak idiomatis, yaitu terdapat pada sumber data, 03, data 04, data 07, data 08, data 10, data 13, dan data 17. Adapun kesalahan pilihan kata yang tidak idiomatis meliputi: (1) kesalahan penulisan kata kerja yang diikuti oleh kata *ke* atau kata *di*. Kata *ke* dan *di* merupakan kata depan yang biasanya menempel atau digabung dengan kata benda yang menunjukkan tempat. Kata *ke* memiliki makna 'menuju', sementara kata *di* digunakan untuk menyatakan tempat berlangsungnya perbuatan atau keadaan. (2) kesalahan penulisan kata kerja pasif yang diikuti oleh kata *dengan* dan kata *oleh*. Kata *dengan* digunakan untuk menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya, sedangkan kata *oleh* digunakan untuk menandai pelaku. (3) kesalahan penulisan kata kerja yang diikuti oleh kata *untuk* dan kata *bagi*. Kata *bagi* adalah kata depan yang digunakan untuk menyatakan perihal; akan (hal); tentang (hal); menurut (pendapat), sedangkan kata *untuk*

adalah kata depan untuk menyatakan sebab atau alasan; tujuan atau maksud. Dan (4) kesalahan penulisan kata kerja yang diikuti kata dalam. Kata dalam digunakan sebagai kata depan untuk menandai tempat.

Selain itu, terdapat 11 kesalahan pilihan kata yang mendapat mengalami perubahan makna. Perubahan makna terjadi karena perubahan waktu dan juga tempat. Secara garis besar, sebuah kata yang dikenal banyak orang di suatu wilayah dapat memiliki makna yang berbeda akibat pergeseran waktu (Keraf, 2010:96). Adapun kesalahan diksi atau pilihan kata yang mengalami perubahan makna terdapat pada karangan nomor data subjek 03, data subjek 06, data subjek 08, dan data subjek 11 terdapat pada kata (1) pada, (2) balik, (3) buat, dan (3) ndak. Peneliti berasumsi keempat kata tersebut mengalami perluasan makna karena terpengaruh oleh bahasa daerah dan/atau bahasa gaul. Dalam bahasa Indonesia, kata buat berarti 'bikin'; kata pada digunakan untuk menyatakan tempat berupa benda abstrak; kata balik berarti 'sisi yang sebelah belakang dari yang dilihat'; kata pas berarti 'tepat; cocok; tidak sempit'; dan kata 'ndak' berarti tidak.

Namun, keempat kata tersebut mengalami perluasan makna sehingga memiliki arti yang berbeda dan tidak sesuai dengan konteks kalimat yang terdapat dalam karangan. Kata buat digunakan untuk mengganti kata untuk; kata pada digunakan sebagai partikel dalam kalimat gaul, contohnya mereka pada tertawa, temanku pada marah, dll.; kata balik berarti pulang; kata pas digunakan untuk mengganti kata ketika. Dari pembahasan di atas, diketahui jumlah kesalahan pilihan kata adalah 80 kesalahan. Kesalahan paling sedikit ditemukan pada kesalahan pilihan kata konotatif dan denotatif sebanyak 6 atau 7,5%, sedangkan kesalahan terbanyak adalah membedakan kata-kata yang hampir bersinonim dengan jumlah 42 kesalahan (52,50%).

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Kesalahan pilihan kata (diksi) pada karangan yang ditulis oleh siswa kelas III-B Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota berjumlah 80 kesalahan. Adapun perinciannya meliputi: kesalahan pilihan kata yang hampir bersinonim sebanyak 42 atau 52,50%, kesalahan pilihan kata yang mirip ejaannya sebanyak 12 atau 15%, kesalahan kata yang mengalami perubahan makna sebanyak 11 atau 13,75%, kesalahan pilihan kata kerja yang menggunakan kata depan tidak idiomatis sebanyak 9 atau 11,25%, dan kesalahan pilihan kata konotatif dan denotatif sebanyak 6 atau 7,5%. Secara umum kesalahan diksi ini

terjadi karena kekurangcermatan siswa dalam memilih dan menentukan kosa kata yang digunakan dalam karangan yang mereka hasilkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti kedepannya. Pertama, penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan memberikan satu tema atau topik tertentu agar jenis karangannya jelas, terarah, sehingga semua data dapat digunakan dengan baik. Kedua, perlunya pembatasan penelitian yang berfokus kepada kesalahan diksi, alangkah baiknya lebih membatasi beberapa indikator yang akan dijadikan acuan dalam penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih mendalam ke salah satu aspek kesalahan diksi tertentu. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedwibahasaan karena terdapat cukup banyak penggunaan bahasa daerah yang digunakan oleh siswa dalam karangan yang mereka hasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.
- Asih. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI. *Visipena*, 8(2), 241-253.
- Johan, G. M. (2018). Interferensi Morfologis Bahasa Simeulue Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Simeulue Tengah. *Jurnal Metamorfosa*, 6(1), 27-39.
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati. (2015). Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Reskian Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 8. Diunduh di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/9941/7903>.
- Sapawi. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, *Stilistika*, 3(2), 75 – 86. Diunduh di <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/86>
- Siddik, M. (2018). Peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar berseri siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39-48.
- Sugina. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika*, 4(1), 59-70. Diunduh di <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/98>.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, S. H., Candrayani A., Hendarwati I. E. S., & Agustinus J.W. (2017). Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: RajaGrafindo Persada